

IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SDN KAMPUNG BAMBU 3 KABUPATEN TANGERANG

¹Tasya Farlidya, ²Ina Magdalena, ³Yayah Huliatusisa

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

tasyafarlidya@gmail.com, inapgsd@gmail.com, yayah.huliatusisa@umt.ac.id

Phone number author: +6289655874482

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V dan 3 orang siswa kelas V. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang sudah terlaksana hal ini dibuktikan dengan ada beberapa kegiatan seperti: kegiatan membaca 15 menit, tersedianya lingkungan kaya literasi (pojok baca, perpustakaan, poster-poster penunjang literasi dan gazebo untuk membaca), bahan kaya teks di kelas, pelibatan publik, membaca bersama, pengharagaan pencapaian siswa, menanggapi buku bacaan dalam bentuk yang lain, serta pembelajaran di luar kelas. Siswa di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang sudah memiliki minat baca yang baik, akan tetapi kurangnya bahan baca yang bervariasi menjadikan siswa kurang antusias terhadap buku bacaan yang ada. Dengan tersedianya buku-buku yang menarik dan menghibur, membuat mereka lebih bersemangat dan merasa senang ketika membacanya. Faktor pendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti tersedianya perpustakaan, pojok baca di berbagai area sekolah, poster-poster penunjang literasi dan gazebo untuk siswa membaca. Selain itu terdapat juga faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu terbatasnya waktu, buku yang tersedia kurang bervariasi dan sarana prasarana yang kurang terawat.

Kata Kunci: Pendidikan, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of the School Literacy Movement program in increasing students' reading interest and to identify supporting and inhibiting factors in the implementation of the School Literacy Movement program at SDN Kampung Bambu 3, Tangerang Regency. The research method used is descriptive qualitative research. Informants in this study were the school principal, class V teacher and 3 class V students. The research instruments used observation guidelines, interview guidelines and documentation study guidelines. The results showed that the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program at Kampung Bambu 3 Elementary School, Tangerang Regency had been implemented. This was evidenced by several activities such as: 15-minute reading activities,

the availability of a literacy-rich environment (reading corner, library, posters supporting literacy and gazebo for reading), text-rich materials in class, public engagement, reading together, rewarding student achievement, responding to reading books in other forms, and learning outside the classroom. Students at SDN Kampung Bambu 3 Tangerang Regency already have a good interest in reading, but the lack of varied reading materials makes students less enthusiastic about the existing reading books. With the availability of interesting and entertaining books, it makes them more excited and feel happy when they read them. Supporting factors for the School Literacy Movement (GLS) program include the availability of libraries, reading corners in various areas of the school, posters supporting literacy and gazebos for reading students. In addition, there are also inhibiting factors in the implementation of the School Literacy Movement activities, namely limited time, less varied books available and poorly maintained infrastructure.

Keywords: *Education, School Literacy Movement, Interest in Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu cara pemerintahan Indonesia untuk menyempurnakan kualitas pendidikan yaitu dengan memperbaharui kurikulum yang ada. Perubahan tersebut bermaksud untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik.

Pada tahun 2020, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) mencatat indeks kegemaran membaca Indonesia 2020 sebesar 55,74 atau masuk kategori sedang. Skor tersebut naik 1,9 poin dari 2019 yang sebesar 53,84. Pada tahun 2020, rata-rata kegiatan masyarakat Indonesia empat kali sepekan. Durasi membaca sekitar 1 jam 36 menit per hari. Adapun, jumlah buku yang dibaca rata-rata dua buku per tiga bulan. Perpusnas melakukan survei tentang indeks kajian membaca pada Maret-November 2020. Survei melibatkan 10.200 responden di 34 provinsi yang bertujuan mengukur frekuensi membaca, durasi membaca dan jumlah buku yang dibaca.

Hal ini artinya kemampuan literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Sehingga pemerintah perlu usulan khusus untuk meningkatkan minat baca pada siswa. Mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah juga berupaya memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam dunia pendidikan dengan mengadakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 mengenai penumbuhan budi pekerti.

Dalam dunia pendidikan, literasi sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi berasal dari bahasa

latin *litteratus*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu sistem tulisan dengan 9 konvensi yang menyertainya (Magdalena et al., 2019, Hal. 3). Literasi dalam GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah et al., 2016, Hal. 2).

Sasaran utama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu di sekolah dasar. Karena siswa sekolah dasar rata-rata berumur 6 – 12 tahun, dimana dalam usia tersebut masih mudah untuk dikembangkan. Pembiasaan minat baca pada siswa harus dilakukan secara terus menerus. Apabila tidak dilakukan secara terus menerus dan teratur maka akan kurang optimal untuk terbentuknya pembiasaan diri. Ketika pembiasaan diri sudah tertanam pada diri siswa, maka akan terbentuk karakter disiplin pada diri siswa.

Dalam pelaksanaan GLS di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang kenyataan yang ada di lapangan hanya dilaksanakan selama 10 menit saja. Siswa sudah memiliki minat untuk membaca buku akan tetapi belum sepenuhnya konsisten untuk membaca. Sarana dan prasana untuk mendukung kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) masih belum memadai, seperti halnya dengan pojok baca, perpustakaan dan mading. Serta bahan pustaka yang disediakan kurang menarik bagi siswa.

Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu gerakan literasi sekolah memiliki tujuan khusus yaitu: a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah. b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat. c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajara yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan. d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca Sekolah (Danar & Rosdiana, 2021, Hal. 26)

Dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini, siswa dibiasakan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan. Sekolah juga menyiapkan berbagai bahan bacaan yang menarik perhatian siswa seperti buku dongeng atau buku cerita rakyat (Solihin et al., 2020, Hal. 20).

2. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan non akademis (Solihin et al., 2020, Hal. 20).

3. Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini bertujuan tahap ini adalah untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran (Batubara & Ariani, 2018, Hal. 18)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan data secara mendalam tentang permasalahan yang akan diteliti. Menurut Mawardi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Mawardi, 2019, Hal. 41). Penelitian ini dilakukan pada Bulan September 2022 – Januari 2023 yang dilaksanakan di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas VA dan 3 orang siswa kelas VA. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Instrumen penelitian sebelum digunakan dilakukan pengujian uji validitas dengan menggunakan *expert judgement*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gerakan Literasi Sekolah

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah ini dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaan dengan mempertimbangkan kesanggupan sekolah. Ada tiga tahapan

dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

a. Tahap pembiasaan

Pada tahap ini siswa dibiasakan dengan membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku di dalam hati dan membaca nyaring. Setelah itu siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca, diakhir kegiatan siswa menuliskan judul buku dan halaman yang telah dibacanya. Pada tahap ini faktor pendukung sarana kaya literasi dapat dikatakan sudah hampir semua tersedia, seperti halnya perpustakaan, pojok baca, poster penunjang literasi dan bahan kaya teks di setiap kelas. Hanya saja fasilitas yang tersedia kurang terawat dan tertata rapih dan buku bacaan yang tersedia kurang bervariasi. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Pelibatan publik disini melibatkan berbagai pihak, seperti halnya dengan orang tua siswa yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan pojok baca kelas. Dan berbagai elemen publik ikut menyumbangkan buku yang akan dibaca oleh siswa. Pada penjelasan diatas, tahap pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Menurut Mulyo tahap pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah (Mulyo, 2017, Hal. 22). Batubara berpendapat untuk menarik minat siswa sekolah harus menyediakan buku dan bahan bacaan yang bervariasi (Batubara & Ariani, 2018, Hal. 17).

b. Tahap pengembangan

Pada tahap ini siswa membaca buku di dalam hati, setelah itu siswa membaca nyaring secara bergiliran. Dalam kegiatan ini tidak semua ikut serta dalam pelaksanaannya, yang ikut serta hanya guru dan siswa saja. kegiatan menanggapi buku pengayaan belum terlaksana, dikarenakan tidak tersedianya buku pengayaan. Untuk kegiatan menanggapi buku bacaan melalui kegiatan membaca nyaring dan mandiri sudah terlaksana. Siswa membaca dengan nyaring dan siswa yang lainnya menceritakan kembali apa yang telah dibaca oleh temannya. Selanjutnya kegiatan mengapresiasi capaian literasi siswa juga sudah terlaksana, walaupun hanya sekedar ucapan atau pujian saja tanpa ada penghargaan khusus. Hal tersebut senada dengan pendapat Yunianika, pada tahap ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap

bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik (Yunianika & Suratinah, 2019, Hal. 498)

c. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini, untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca yaitu dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas seperti di lapangan, pojok baca dan perpustakaan. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Pada tahap ini juga menanggapi buku bacaan dalam bentuk lisan, tulisan atau yang lainnya namun tidak rutin dilaksanakan. Siswa melakukan membaca mandiri dan siswa yang lainnya menyimak, hal ini ditujukan agar meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Beberapa jadwal masih belum terdapat jadwalanya, seperti menanggapi buku bacaan dan penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi siswa. Buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran masih belum tersedia. Tim literasi sangat di butuhkan dalam program ini, namun di sekolah ini masih belum memiliki tim literasi sekolah. Untuk penanggung jawab dalam program ini yaitu guru kelas, petugas perpustakaan dan orang tua siswa. Hal tersebut sependapat dengan Budiharto tujuan tahap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi yaitu menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran (Budiharto, 2018). Selain itu Batubara berpendapat tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran (Batubara & Ariani, 2018).

2. Minat Baca

a. Perasaan senang

Pada saat kegiatan membaca, siswa dapat merasakan berbagai macam perasaan, mulai dari sangat senang hingga tidak menyukainya sama sekali. Guru membuat pojok baca yang nyaman dan menarik, agar siswa lebih santai dan terhibur. Meskipun ada beberapa di antara mereka yang merasa biasa saja karena kurang tertarik dengan membaca buku. Tersedianya buku-buku yang menarik dan menghibur, akan membuat mereka lebih bersemangat dan merasa senang ketika membacanya. Rahayu

menyebutkan bahwa faktor yang bisa meningkatkan minat baca seperti perasaan haus yang dalam akan ilmu pengetahuan, buku yang menarik dan berkualitas, dan lingkungan sekolah dan keluarga (Alpian & Ruwaida, 2022, Hal. 1612)

b. Ketertarikan siswa

Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti menyediakan buku dengan beragam topik dan membuat pojok baca yang nyaman di kelas, serta melakukan kunjungan ke perpustakaan, namun hasilnya belum begitu signifikan karena siswa tidak terlalu meminjam buku dari perpustakaan. Pembaruan koleksi buku dengan menambah koleksi baru dapat menjadi solusi efektif agar siswa lebih tertarik dalam membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut sependapat dengan Ajnani, dengan lingkungan yang nyaman siswa yang membaca pun akan merasa nyaman dan tenang dalam membaca buku dan tentunya buku bacaan yang sesuai dengan umur siswa dan yang menarik akan dapat meningkatkan minat baca siswa yang tinggi (Ajnani et al., 2019, Hal. 75)

c. Penggunaan waktu

Sebagian siswa memanfaatkan waktu luang mereka, termasuk pada saat waktu istirahat untuk membaca buku di pojok baca yang sudah disediakan. Selain itu, guru memberikan waktu khusus selama 10 menit untuk membaca dan untuk membiasakan mereka membaca buku. Dengan upaya ini membuat beberapa siswa tertarik dan menggunakan waktu luangnya untuk membaca, meskipun hanya sebentar saja. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Amri yaitu faktor yang mempengaruhi minat baca yaitu bisa dengan faktor non intelektual dalam diri siswa itu sendiri seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional dan sebagainya (Amri, 2019, Hal. 2)

d. Motivasi siswa untuk membaca

Siswa diberi kebebasan untuk memilih buku bacaan, agar dapat membantu mereka menyelesaikan bacaan dengan tepat waktu. Beberapa siswa berusaha menyelesaikan buku dengan tepat waktu. Selain itu, apresiasi dan dukungan dari guru membuat siswa bersemangat dalam membaca buku. Hal tersebut sependapat dengan Ajnani, untuk mendukung anak tertarik membaca, maka perlu adanya faktor luar yang berperan seperti halnya guru yang memotivasi dan memberikan perhatian secara terus menerus untuk selalu gemar membaca, lingkungan yang kaya akan literasi, keluarga juga dapat

memantau dan memberikan dukungan kepada anak untuk gemar membaca buku, dan tentunya fasilitas untuk menarik perhatian anak membaca buku (Ajnani et al., 2019, Hal. 75).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang sudah terlaksana, hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan seperti: kegiatan membaca 15 menit, tersedianya lingkungan kaya literasi (pojok baca, perpustakaan, poster-poster penunjang literasi dan gazebo untuk membaca), bahan kaya teks di kelas, melibatkan publik dalam pelaksanaannya, membaca bersama, penghargaan pencapaian siswa, menanggapi buku bacaan dalam bentuk yang lain, serta pembelajaran di luar kelas. Meskipun di beberapa kegiatannya membutuhkan proses untuk dilaksanakan secara optimal, seperti: kegiatan membaca belum semua ikut serta, buku pengayaan yang belum tersedia, kegiatan menanggapi buku pengayaan yang belum terlaksana, jadwal penghargaan akademik belum terdapat jadwalnya, serta belum memiliki tim literasi dan belum memiliki struktur tim literasi sekolah. Dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak lepas dari minat baca siswa. Siswa di SDN Kampung Bambu 3 Kabupaten Tangerang sudah memiliki minat baca yang baik, namun belum sepenuhnya konsisten. Kurangnya bahan baca yang bervariasi menjadikan siswa kurang antusias terhadap kegiatan gerakan literasi sekolah. Dengan tersedianya buku-buku yang menarik dan menghibur, membuat mereka lebih bersemangat dan merasa senang ketika membacanya

Dalam pelaksanaannya tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) seperti tersedianya perpustakaan, pojok baca di berbagai area sekolah, poster-poster penunjang literasi dan gazebo untuk siswa membaca. Selain adanya faktor pendukung tentunya terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yaitu terbatasnya waktu, buku yang tersedia kurang bervariasi dan sarana prasarana yang kurang terawat.

SARAN

1. Sekolah diharapkan membentuk tim literasi sekolah untuk mengarahkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan lebih baik. Selain itu, memperbaharui koleksi buku bacaan agar siswa lebih tertarik dalam membaca dan meningkatkan kemampuan literasinya. Serta melaksanakan setiap indikator dari Gerakan Literasi Sekolah yang belum terlaksana.
2. Guru diharapkan untuk menjaga agar siswa tetap semangat membaca buku dan memberikan bimbingan serta strategi yang seru untuk meningkatkan minat baca siswa dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).
3. Siswa diharapkan untuk terlibat dengan antusias dalam semua kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), tetap konsisten membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran, serta menjaga fasilitas yang ada agar dapat mendukung kelancaran pelaksanaan GLS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajnani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus II kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2869
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>
- Amri, F. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SE- KECAMATAN PANDAK BANTUL. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Budiharto, T. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pembelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 153-166.

- Daniar, A. R., & Rosdiana, W. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Sedati Gede 2 Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 26. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p25-36>
- Faizah, U. D., Sufyadi, S., Anggraini, Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, R. D. (2016). *PANDUAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SEKOLAH SEKOLAH DASAR* (P. Wiedarti & K. Laksono (eds.)). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Magdalena, I., Huliatusunisa, Y., Sumiyani, & Sa'odah. (2019). Membangun Karakter Anak Bangsa Generasi Z Berkemajuan Melalui Budaya Literasi dan Anti Bullying. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 3. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/5417>
- Mawardi. (2019). *Dasar-dasar metodologi penelitian pendidikan.pdf* (A. C (ed.)). Samudra Biru.
- Mulyo, T. (2017). Aktualisasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul Dan Berbudi Pekerti. *Prosiding Seminar Nasional*, 22.
- Solihin, L., Pratiwi, I., Hijriani, I., & Sudrajat, U. (2020). *MENGUKUR CAPAIAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS): Merumuskan Instrumen Evaluasi untuk Memajukan Literasi PUSAT* (P. Retnaningdyah, K. Julizar, & I. Widjaja (eds.); Cetakan Pe). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunianika, I. T., & Suratinah. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 498. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>